

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT JABUNG UNTUK MEMANFAATKAN LIMBAH PEPAYA SEBAGAI JAMU PADA TERNAK

Nour Athiroh AS*, Nurul Humaidah, Oktavia Rahayu Puspitarini

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: nour.athiroh@unisma.ac.id

Abstrak

Desa Jabung merupakan desa binaan dari Universitas Islam Malang (UNISMA) dan mendapat predikat Desa Sejahtera Mandiri berbasis seni dan ekonomi kreatif pada tahun 2017. Analisis situasi menggambarkan bahwa peternak yang belum mengetahui higienitas pemeliharaan dan kesehatan ternak serta tidak mengetahui bahwa daun dan biji pepaya berpotensi sebagai jamu untuk ternak. Tujuan PKM adalah melakukan diseminasi daun dan biji pepaya sebagai jamu ternak untuk meningkatkan kesehatan ternak di Desa Jabung Kabupaten Malang bekerjasama dengan mitra yaitu pemerintah desa. Masyarakat sasaran adalah peternak di Desa Jabung. Solusi untuk mengatasi permasalahan adalah sosialisasi kajian higienitas dan sanitasi kandang, sosialisasi potensi daun dan biji pepaya sebagai jamu ternak, memperkenalkan Teknologi Tepat Guna Mesin Disk Mill, pendampingan pembuatan produk daun dan biji pepaya dan keberlanjutan Program. Metode pelaksanaan program adalah: 1. Survey untuk menentukan permasalahan, diseminasi hasil riset, menentukan pokja sasaran, 2. Diskusi dan persiapan program dengan membuat materi kuesoner 3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan produk jamu ternak, 4. FGD, 5. Evaluasi dan RTL. Teknik Pengumpulan data dengan teknik kuesioner dan teknik observasi langsung. Pengolahan dan analisis data menggunakan deskripsi. Pengambilan sampel secara random sampling. Hasil PKM terjadi peningkatan pengetahuan manajemen kesehatan ternak sebesar 95%, pengetahuan jamu ternak 84%, ketrampilan membuat jamu ternak 100%.

Kata Kunci:

limbah; pepaya; jamu; ternak; kesehatan

PENDAHULUAN

Desa Jabung merupakan desa binaan dari Universitas Islam Malang (UNISMA), desa Jabung dinobatkan sebagai Desa Sejahtera Mandiri berbasis seni dan ekonomi kreatif tahun 2017. Kegiatan Kerjasama Kemensos RI dengan UNISMA pada Program Desa Sejahtera Mandiri didasarkan MoU pada tanggal 7 Mei 2015 bersama Menteri Sosial Ibu Khofifah Indar Parawansa bersama 14 Perguruan Tinggi se Indonesia dalam mendukung program DSM sebagai program Unggulan Kemensos RI dengan lokasi desa mitra di 5 desa di Kabupaten Malang provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2015 Desa Jabung telah menyelesaikan 30 rumah tidak layak huni (Rutilahu) dari Kemensos yang didukung dengan intervensi dari dosen dan KKN mahasiswa secara tematik berdasar permasalahan dan kebutuhan desa mitra dibawah koordinasi Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat

(LPPM) bekerjasama dengan Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kabupaten provinsi Jawa Timur. Universitas Islam Malang melaksanakan program ini melalui KKN.

Desa Jabung terdiri dari 4 dusun yakni dusun Krajan, dusun Mindi, dusun Gunung Kunci, dusun Boro Jabung dengan jumlah rukun tetangga (RT) 51 dan rukun warga (RW) 7. Wilayah desa Jabung secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam kecoklatan yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Tanaman perkebunan seperti tebu juga salah satu sumber pemasukan (*income*) yang cukup handal bagi penduduk desa Jabung kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor, iklim desa Jabung sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim yakni kemarau dan hujan (Data Statistik).

Secara administratif, Desa Jabung berada dalam wilayah Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, dan terletak di bagian tengah wilayah kecamatan. Jarak Desa Jabung dengan ibu kota Kecamatan Jabung sekitar 3 km, sedangkan jaraknya dengan ibu kota Kabupaten Malang kurang lebih 20 km. Adapun batas wilayah Desa Jabung meliputi Desa Slamparejo di sebelah utara, Desa Argosari di sebelah timur, Desa Kemantren di sebelah selatan, serta Desa Gunung Jati di sebelah barat.

Keempat dusun ini merupakan dusun yang selalu didayagunakan oleh Universitas Islam Malang sebagai lokasi KKN Tematik sampai sekarang. Prestasi demi prestasi telah diraih oleh desa binaan ini, namun pada masa pandemi ini terjadi keprihatin dalam berbagai lini. Hal ini diungkapkan oleh ibu Anik selaku Kades Jabung saat pertemuan dengan tim PKM. Oleh karena itu, tim PKM mengambil gagasan untuk membantu problematika pada desa binaan ini. Salah satu aspek solusi yang akan kami lakukan dalam bidang kesehatan, sehingga desa Jabung bisa bangkit lagi dan berprestasi lagi.

Dalam rangka pengembangan hasil penelitian yang akan diaplikasikan kepada masyarakat, maka perlu pengembangan penerapan Ipteks yang bersifat edukasi (mendidik). Perkembangan Ipteks yang makin pesat telah membawa perubahan di segala sektor kehidupan manusia baik itu dalam ekonomi maupun sosial di daerah target sasaran. Oleh karena itu penguasaan Ipteks merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan manusia yang berkualitas. Hal tersebut menyadarkan kita semua bahwa belajar tidak hanya cukup dikelas namun perlu dikembangkan wahana berupa Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau Puspa Ipteks guna menggugah kesadaran masyarakat akan manfaat dan pentingnya Ipteks dalam kehidupan. Pemanfaatan Ipteks modern untuk pengembangan bahan alam yang berpotensi ekonomi (Adu, dkk., 2009; Mandal, 2004).

Pemanfaatan bahan alami lebih baik dibandingkan dengan obat yang dibuat secara kimiawi. Salah satu usaha untuk pengendalian parasit yang ramah lingkungan yaitu dengan memanfaatkan limbah tanaman pepaya. Selama ini, buangan pepaya (biji, daun, akar, bunga, dan lain-lain) tidak dimanfaatkan oleh banyak orang (merupakan limbah) sehingga perlu untuk diberdayakan dan

aplikasikan kepada para peternak. Fenomena ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya. Daun dan biji pepaya mudah dan murah diperoleh oleh masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penyusunan rancangan program secara sistematis, pemilihan dan penilaian kondisi lapangan, pengurusan perizinan kepada pihak terkait, serta penentuan dan pemanfaatan responden sebagai sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil survei awal dan pengamatan pada tahap perencanaan, jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan ini ditetapkan sebanyak 50 orang. Seluruh responden merupakan peternak yang berdomisili di Desa Jabung dan secara aktif dijadikan mitra dalam pelaksanaan program pengabdian, sehingga kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi langsung yang bertujuan untuk memperoleh data faktual terkait kondisi ternak dan lingkungan pendukungnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati keberadaan ternak serta praktik pemeliharaan yang telah dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, pendekatan persuasif juga diterapkan melalui pemasangan banner sebagai media informasi dan edukasi untuk menarik perhatian serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan turut diperkuat melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dikemas dalam bentuk seminar, yang bertujuan memberikan penjelasan secara mendalam kepada masyarakat mengenai materi kegiatan, sekaligus menjadi wadah diskusi interaktif antara tim pelaksana dan mitra. Dalam rangka memperoleh umpan balik secara lebih terstruktur, kuesioner juga dibagikan kepada peserta pada saat pelaksanaan workshop, sebagaimana dikemukakan oleh Athiroh dan Mubarakati (2020).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui penggunaan kuesioner dan observasi langsung. Kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai respons, tingkat pemahaman, serta persepsi masyarakat mitra terhadap berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sementara itu, observasi langsung dilakukan untuk melengkapi data kuesioner dengan temuan lapangan yang bersifat faktual. Observasi ini tidak dilakukan secara menyeluruh di setiap lokasi, melainkan difokuskan pada spot-spot tertentu yang dianggap representatif dan relevan dengan tujuan kegiatan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi, capaian, serta efektivitas program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terjadinya peningkatan pemberdayaan masyarakat mitra secara substansial dan terukur, terutama dalam aspek manajemen kesehatan ternak dan pemanfaatan bahan herbal lokal. Peningkatan pengetahuan manajemen kesehatan ternak yang

mencapai 95% mengindikasikan bahwa masyarakat mitra tidak hanya memahami konsep dasar kesehatan ternak, tetapi juga mampu mengidentifikasi gejala penyakit, menerapkan langkah-langkah pencegahan, serta melakukan penanganan awal secara lebih tepat. Sementara itu, peningkatan pengetahuan mengenai jamu ternak sebesar 84% mencerminkan bertambahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi, kandungan, dan mekanisme kerja jamu berbahan daun dan biji pepaya sebagai alternatif pengobatan tradisional yang aman dan ramah lingkungan. Aspek keterampilan menunjukkan capaian yang paling menonjol, yaitu meningkat hingga 100%, yang menandakan bahwa seluruh peserta telah mampu mempraktikkan secara mandiri proses pembuatan jamu ternak mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga aplikasi pada ternak.

Peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan nilai tambah yang dirasakan oleh masyarakat mitra. Penerapan prinsip higienitas dalam pengolahan jamu ternak menjadi lebih baik, baik pada tahap penyiapan bahan baku daun dan biji pepaya, proses penghalusan dan pengeringan, maupun penyimpanan produk jamu. Selain itu, kuantitas produksi jamu ternak yang dihasilkan mitra juga meningkat seiring dengan bertambahnya kepercayaan diri dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan herbal secara berkelanjutan. Nilai tambah yang dihasilkan terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi daun dan biji pepaya yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, kini menjadi sumber daya lokal bernilai ekonomis dan fungsional untuk mendukung kesehatan ternak. Hasil kuesioner pre-test dan post-test secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator tersebut, yang menegaskan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan kapasitas mitra secara komprehensif, sejalan dengan pandangan Schmidt dan Roberts (2005) mengenai pentingnya intervensi berbasis pengetahuan dan keterampilan dalam program pemberdayaan masyarakat.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini memberikan fungsi dan manfaat yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai konsep diseminasi pemanfaatan daun dan biji pepaya dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan ternak, termasuk pemahaman tentang kandungan aktif yang berperan dalam mengatasi gangguan kesehatan seperti cacingan. Pengetahuan tersebut kemudian diperkuat melalui kegiatan diseminasi lanjutan, pelatihan, dan diskusi kelompok terarah yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, klarifikasi permasalahan lapangan, serta penguatan pemahaman praktis dalam pembuatan ramuan jamu ternak. Pendekatan partisipatif ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan berkembang melalui pengalaman langsung dan refleksi bersama.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, masyarakat mitra juga dibekali dengan pengenalan dan pemanfaatan mesin teknologi tepat guna yang dirancang untuk mendukung proses penghalusan dan pengeringan bahan jamu daun dan biji pepaya. Penggunaan teknologi mesin penghalus dan pengering yang lebih terbarukan

memungkinkan proses produksi jamu dilakukan secara lebih efisien, seragam, dan higienis, sehingga kualitas bubuk jamu yang dihasilkan menjadi lebih halus, stabil, dan mudah diserap oleh ternak. Dampak dari penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas jamu ternak yang dikonsumsi, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk jamu ternak dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas teknis, kemandirian, serta daya saing masyarakat mitra melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan inovasi teknologi yang tepat guna

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat strategis sebagai sarana pelaksanaan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang berorientasi pada penerapan keilmuan secara langsung untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan riil di masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam mentransfer pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada masyarakat, sehingga hasil akademik tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Bagi masyarakat sasaran program, kegiatan ini berfungsi sebagai penguatan kapasitas desa sebagai pusat pengolahan jamu ternak berbahan dasar daun dan biji pepaya. Pemusatan aktivitas pengolahan jamu tersebut memungkinkan masyarakat untuk mengelola bahan baku lokal secara lebih terstruktur, higienis, dan berkelanjutan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesehatan dan produktivitas ternak di Desa Jabung. Pemanfaatan daun dan biji pepaya sebagai jamu ternak memberikan alternatif pengobatan yang lebih aman dan ekonomis, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan peternak melalui penurunan biaya pengobatan dan peningkatan performa ternak, sebagaimana didukung oleh temuan Ujan (2021) serta Rachmatika dan Priyono (2015).

Bagi pemerintah, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung program peningkatan kesehatan ternak, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gangguan cacingan melalui pemanfaatan jamu ternak berbahan herbal. Pemberdayaan bahan alami daun dan biji pepaya sebagai alternatif obat ternak dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap obat sintesis, sekaligus mendukung kebijakan pembangunan peternakan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Dold dan Holland (2010), Ameen et al. (2012), serta Bora et al. (2014) yang menekankan efektivitas bahan herbal dalam pengendalian parasit pada ternak.

Dari sisi ekonomi, dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya peluang masyarakat untuk memperoleh tambahan penghasilan melalui produksi dan pengembangan jamu ternak berbahan dasar daun dan biji pepaya. Kegiatan produksi yang dikelola secara kelompok berpotensi berkembang menjadi unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan internal peternak, tetapi juga

membuka peluang pemasaran produk jamu ternak ke wilayah yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini dapat mendorong tumbuhnya ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam desa.

Sementara itu, dampak sosial yang diharapkan tercermin dari meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ternak sebagai bagian dari keberlanjutan usaha peternakan. Peningkatan literasi kesehatan ternak ini diharapkan mampu membentuk perilaku peternak yang lebih mandiri, adaptif, dan berorientasi pada pencegahan penyakit, sehingga tercipta komunitas peternak yang lebih berdaya dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap sektor lain, khususnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat agar mampu memproduksi jamu ternak berbahan dasar daun dan biji pepaya secara mandiri. Pemberdayaan tersebut mendorong masyarakat untuk tidak hanya berperan sebagai pengguna, tetapi juga sebagai produsen jamu ternak yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal, sebagaimana ditegaskan oleh Argus et al. (2014). Kehadiran program ini membuka peluang tumbuhnya sektor industri kecil di tingkat desa yang sebelumnya belum berkembang, terutama melalui pemanfaatan program insentif dan pendampingan teknis yang diberikan. Dengan dukungan tersebut, masyarakat mulai diarahkan untuk melakukan proses produksi jamu ternak menggunakan teknologi mesin penghalus dan mesin pengering, sehingga proses pengolahan bahan baku menjadi lebih efisien, higienis, dan konsisten.

Penggunaan mesin teknologi tepat guna dalam proses penghalusan dan pengeringan daun serta biji pepaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas produk jamu ternak yang dihasilkan. Produksi bubuk jamu dengan bantuan mesin memungkinkan diperolehnya tekstur yang lebih halus dan tingkat kekeringan yang lebih stabil, sehingga daya simpan dan efektivitas jamu dalam mendukung kesehatan ternak menjadi lebih optimal. Dengan demikian, penerapan teknologi tepat guna tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai pendorong modernisasi industri kecil berbasis herbal di tingkat masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing produk jamu ternak lokal.

Meskipun program pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan secara umum dapat diwujudkan secara bertahap, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai hambatan yang ditemukan di lapangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman awal masyarakat mengenai khasiat tanaman herbal, khususnya daun dan biji pepaya, sebagai bahan jamu untuk kesehatan ternak. Sebelum pelaksanaan kegiatan dan pemberian materi, sebagian besar masyarakat belum mengetahui manfaat dan potensi tanaman tersebut, sebagaimana juga diungkapkan oleh Nurrohmah et al. (2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk

menyebarkan informasi mengenai manfaat daun dan biji pepaya sebagai alternatif jamu ternak yang efektif dan aman.

Selain itu, rendahnya minat masyarakat terhadap pengolahan tanaman herbal dengan metode tradisional juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Minimnya minat tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai nilai guna dan manfaat ekonomis dari tanaman berkhasiat yang selama ini tersedia di lingkungan sekitar. Masyarakat cenderung memandang pengolahan herbal sebagai aktivitas yang kurang praktis dan kurang memberikan keuntungan dibandingkan penggunaan produk jadi atau obat sintetis. Hal ini sejalan dengan temuan Himawan et al. (2015) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman terhadap manfaat tanaman herbal berkontribusi pada rendahnya tingkat adopsi jamu sebagai alternatif pengobatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif, demonstratif, dan berbasis praktik langsung agar masyarakat dapat memahami manfaat, kemudahan, serta potensi ekonomi dari pengolahan jamu ternak berbahan daun dan biji pepaya.

Tindak lanjut program pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang secara berkelanjutan agar program insentif PKM yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang lebih bermakna dan berjangka panjang bagi masyarakat. Keberlanjutan tersebut dapat diwujudkan melalui pendampingan dan pelatihan pasca kegiatan yang dilakukan secara aktif dan terstruktur, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan sesaat, tetapi juga mendapatkan penguatan kapasitas dalam penerapan dan pengembangan praktik produksi jamu ternak secara mandiri. Pendampingan berkelanjutan menjadi penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten serta berkembang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika di lapangan.

Sebagai bagian dari tindak lanjut, kegiatan evaluasi program perlu dilakukan secara periodik untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur capaian yang telah diraih, mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada masyarakat, serta menilai sejauh mana tujuan program pengabdian telah tercapai. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan penyempurnaan program pada tahap selanjutnya, sehingga kegiatan pengabdian yang dilaksanakan semakin tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Upaya keberlanjutan program juga didukung melalui program rutin yang digulirkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), salah satunya melalui pelaksanaan program Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) di Desa Jabung yang diselenggarakan setiap semester dengan melibatkan dosen pendamping. Kehadiran mahasiswa melalui program KSM berperan sebagai agen pendamping lapangan yang membantu masyarakat dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, sekaligus memperkuat transfer pengetahuan dan teknologi secara

berkelanjutan. Selain kegiatan KSM, terdapat pula berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta kegiatan pengabdian dosen yang dilaksanakan secara berkala di desa binaan Jabung. Sinergi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat ini diharapkan mampu menjaga kesinambungan program pengabdian, memperluas dampak kegiatan, serta mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat dalam mengembangkan produksi jamu ternak berbasis potensi lokal.

KESIMPULAN

Tingkat pemahaman responden terhadap pemanfaatan jamu ternak secara umum menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek pengenalan ciri-ciri penyakit ternak, pemahaman pola peracikan ramuan herbal, serta upaya pencegahan penyakit ternak. Sejalan dengan hal tersebut, respons mitra terhadap kegiatan diseminasi pemanfaatan daun dan biji pepaya sebagai bahan jamu ternak juga mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna. Peningkatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai faktor pendukung, seperti kesesuaian materi dengan kebutuhan peternak, metode penyampaian yang aplikatif, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara komprehensif memberikan pemahaman kepada masyarakat peternak melalui rangkaian diseminasi, pelatihan, dan diskusi kelompok terarah mengenai pemanfaatan daun dan biji pepaya sebagai jamu ternak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai khasiat daun dan biji pepaya dalam mengatasi gangguan cacingan pada ternak, yang selama ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam pemeliharaan ternak. Meskipun demikian, untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya diperlukan persiapan yang lebih matang, termasuk strategi publikasi yang lebih luas, agar jumlah dan jangkauan peserta dapat ditingkatkan secara optimal.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan peracikan jamu ternak, kegiatan pengabdian ini juga memperkenalkan penggunaan mesin teknologi tepat guna yang berfungsi untuk proses penghalusan dan pengeringan bahan jamu daun dan biji pepaya. Penerapan teknologi tersebut bertujuan untuk menghasilkan bubuk jamu yang lebih halus, mudah diserap oleh ternak, dan memiliki efektivitas yang lebih baik. Pendampingan produksi jamu daun dan biji pepaya dengan memanfaatkan teknologi yang telah dilatihkan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat peternak dalam mengembangkan proses diseminasi, pelatihan, dan diskusi terkait racikan jamu daun dan biji pepaya sebagai alternatif jamu ternak yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU Bagi PTS Tahun 2022 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor Kontrak: 506/E1/KS.06/2022 tanggal 25-11-2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Adu, OA., Akingboye, KA., Akinfemi, A. 2009. Potency of Pawpaw (*Carica papaya*) Latex as an Anthelmintic in Poultry Production. *Botany Res. Int.* 2 (3): 139-142.
- Ameen, SA., Adedeji, OS., Ojedapo, LO., Salihu, T., Fakorede, OL. 2012. Anthelmintic Efficacy of Pawpaw (*Carica papaya*) Seeds in Commercial Layers. *African Journal of Biotechnology*. 11 (1).
- Argus, Jamaluddin, Khoirulloh, Firdausi, Tanwil. 2014. Model Edukasi Penerapan Ipteks & Keterampilan Ramuan Pepaya sebagai Anthelmintik pada Ayam. Conference paper // Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa. <https://www.neliti.com/id/publications/170789/model-edukasi-penerapan-ipteks-keterampilan-ramuan-pepaya-sebagai-anthelmintik-p>
- Athiroh, N dan Mubarakati, N.J. 2020. Pendampingan Inovasi Olahan Es Krim Jahe-Kencur pada Kelompok Wanita Tani di Mangliawan Malang. *Journal of Dedicators*.
- Data Statistik Desa Jabung Kabupaten Malang.
- Bora, A. M., Samsuri., A. B. and Oka, I. B. M. 2014. Vermisidal dan Ovisidal Ekstrak Daun Pepaya Terhadap Cacing. Secara In Vitro. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*. 3(2), 84-91.
- Dold, C and Holland, CV. 2010. *Ascaris* and ascariasis. *Journal P.* 5- 27.
- Himawan, V. B., Endharti, A. T., and Rahayu, I. D. 2015. Uji Daya Anthelmintik Dekok Daun.
- Mandal, BK. 2004. Penyakit infeksi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurrohman, NN, Athiroh, N, Mubarakati, NJ. 2021. Pengaruh Pemberian Daun Pepaya (*Carica papaya*) Terhadap Endoparasit dan Hasil Panen Susu Sapi Perah (*Bos taurus*) sebagai Anthelmintik Alami di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu. *Jurnal Ilmiah SAINS ALAMI (Known Nature)* Volume 3/ No.: 2/ Halaman 16 - 22 / Januari Tahun 2021 ISSN (e): 2657-1692. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/mipa/article/view/7428/7463>.
- Rachmatika, R dan S.N. Prijono. 2015. Potensi Biologi Biji Pepaya (*Carica papaya* L.) Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Itik Raja Biological Potency Of *Carica papaya* L. Seed For Improving "Raja" Duck Performance. *Buletin Peternakan* Vol. 39 (2): 123-128.
- Schmidt, GD and Roberts, LS. 2005. *Foundations of Parasitology* 7 th ed. P. 435. Mc Graw-Hill. New York.
- Ujan, OM, Saputra, A, Winarso, A. 2021. Uji Daya Anthelmintik Ekstrak Etanol Biji Pepaya (*Carica papaya*) Terhadap Cacing *Ascaris suum* Secara In Vitro. *Jurnal Veteriner Nusantara*.